



HIRUK PIKUK: Suasana kawasan Tugu Jogja yang dilengkapi dengan diorama sumbu filosofi, kemarin (30/10). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DIJ hingga Agustus 2025 terjadi penurunan.

Wisman Turun, Ekonomi Jogja dan Kulon Progo Melambat

Rakordal Ungkap Dampak Efisiensi Anggaran dari Pusat

JOGJA - Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke DIJ pada Januari-Agustus 2025 tercatat menurun. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan ekonomi di Kota Jogja dan Kulon Progo juga melambat dibanding periode sebelumnya.

Kondisi tersebut diungkap dalam Rapat Koordinasi Pengendalian (Rakordal) Pembangunan Daerah Triwulan III Tahun 2025 di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, kemarin (30/10).

Gubernur DIJ Hamnegku Buwono (HB) X mengatakan, dari data yang ia terima, mulai Januari-September 2025 total kunjungan wisatawan DIJ mencapai 3,5 juta orang. "Biar pun saya sanksi juga, karena ini setiap wisatawan bisa dua tiga kali tercatat ketika pindah wisata lintas daerah. Jadi saya tidak yakinnya itu di situ," katanya usai Rakordal.

HB X memahami bahwa sektor pariwisata di DIJ berkontribusi besar dalam perekonomian daerah. Total sebesar 34 persen dari *output* ekonomi regional.

"Pariwisata DIJ unggul di pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal di antaranya Keraton Jogja dan Pura Pakualaman sebagai pusat budaya Jawa yang masih aktif hingga sekarang," jelasnya.

Rakordal ini, lanjutnya, tidak hanya berfungsi sebagai forum evaluasi kerja, tetapi juga sebagai ruang konsolidasi. Menjadi langkah bersama untuk memastikan pariwisata benar-benar menjadi penopang utama perekonomian daerah yang berkualitas, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Sekprov DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti

menyampaikan, perlambatan ekonomi di dua wilayah itu salah satunya dipicu kebijakan efisiensi anggaran.

"Pertumbuhan ekonomi di Kota Jogja sampai semester I 2025 mengalami perlambatan dibandingkan periode sebelumnya yang selalu tumbuh diatas 5 persen," ujarnya di hadapan para kepala dinas dan bupati/wali kota yang hadir.

Menurutnya, perlambatan tersebut terjadi akibat pembatasan dan pembatalan sejumlah even besar di Kota Jogja sebagai dampak Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Anggaran.

"Kabupaten Kulon Progo juga mengalami perlambatan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang selalu tumbuh di atas 4 persen," bebernya.

Namun secara umum, capaian perekonomian DIJ tahun ini tumbuh 5,30 persen. Itu lebih tinggi dibandingkan data semester I tahun sebelumnya. Terkait Inflasi di DIJ, menurutnya masih dalam batas aman dan terkendali. "Namun, tetap waspada terhadap tren kenaikannya hingga pertengahan tahun, supaya tidak mengganggu stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat," paparnya.

Made menyebut, dalam pembahasan mengenai kepariwisataan DIJ jumlah kunjungan wisman periode Januari-Agustus tahun ini juga tercatat menurun 7,36 persen dibanding 2024 lalu dengan periode yang sama.

Tercatat, kunjungan wisman pada 2024 periode tersebut mencapai 72.453 orang. Sementara, pada periode yang sama tahun ini jumlahnya hanya menyentuh 67.123 orang. "Wisatawan mancanegara didominasi Malaysia, Italia dan Singapura," bebernya. (oso/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005